
PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR ASAM URAT

Ghitza Darisa Rizkia Ramadani¹, Sri Mintarsih², Anik Enikmawati^{3*}

1. Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta-Indonesia
2. Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta-Indonesia
3. Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta-Indonesia

Korespondensi: Anik Enikmawati | ITS PKU Muhammadiyah Surakarta | anikenikmawati@itspk.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit asam urat atau yang dikenal juga dengan sebutan gout merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini dapat terjadi oversekresi asam urat atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan fungsi ekskresi asam urat atau kombinasi keduanya. Penatalaksanaan peningkatan asam urat prinsipnya adalah menurunkan asam urat dan mengatasi nyeri yang timbul. Salah satu terapi non farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi rebusan daun salam. Daun salam merupakan salah satu terapi herbal yang berkhasiat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat.

Metode: Metode penelitian yang dipakai dalam metode ini adalah one grup pretest maupun posttest sehingga hasil yang diharapkan lebih akurat. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji persyaratan menggunakan uji Shapiro-wilk dengan hasil distribusi normal menggunakan uji t-test paired.

Hasil: Uji statistic paired t-test menunjukkan nilai rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam adalah 7.070, sedangkan nilai rata-rata kadar asam urat sesudah diberikan rebusan daun salam adalah 4.930. Dari hasil mean sebelum dan sesudah didapatkan selisih nilai 2,14 dari jumlah 20 responden. P-value= 0.000<0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti ada perbedaan kadar asam urat yang signifikan pada penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam.

Kesimpulan: Ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan pemberian rebusan daun salam dapat berpengaruh terhadap kadar asam urat responden.

Kata Kunci: Daun salam, Kadar asam urat, Komplementer.

Diterima 2 November, 2021; Accepted 30 Desember, 2021

PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau yang dikenal juga dengan sebutan gout merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini bisa terjadi oversekresi asam urat atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan fungsi ekskresi asam urat atau kombinasi keduanya (Andriani dan Chaidir, 2016). Penderita asam urat sering mengeluhkan rasa nyeri sendi pada malam hari dan pagi hari saat bangun tidur. Terhindar dari rasa nyeri dan rasa nyaman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang merupakan tujuan dari pemberian asuhan keperawatan, kebutuhan akan rasa nyaman ini meliputi, ketentraman kelegaan, dan terhindar dari rasa nyeri atau masalah kesehatan (Andriani dan Chaidir, 2016).

Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) sebesar 11,9 % dan Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah tahun 2013 berdasarkan diagnosis Nakes sebesar 11.2% ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25.5% (Riskesdas, 2013). Namun dari suatu survei epidemiologik yang dilakukan di Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan prevalensi artritis gout sebesar 24,3% (Ningsih, 2014).

Penatalaksanaan peningkatan asam urat prinsipnya adalah menurunkan asam urat dan mengatasi nyeri yang timbul. Terapi yang digunakan pada umumnya menggunakan terapi farmakologi, yang bila dikonsumsi dalam jangka lama maka akan memberikan efek samping seperti perdarahan saluran cerna, risiko ini semakin meningkat bila terjadi pada usia lansia. Untuk menghindari efek samping, penatalaksanaan non farmakologis menjadi pilihan utama. Salah satu terapi non farmakologi yaitu dengan mengkonsumsi rebusan daun salam. Daun salam merupakan salah satu terapi herbal yang berkhasiat menurunkan kadar asam urat dalam darah. Cara kerja terapi ini dengan menghambat perombakan matrik ekstraseluler serta menstimulus ekskresi beberapa asosiasi gen penyusun kartilago seperti kolagen.

Penatalaksanaan ini tidak memiliki efek samping yang berbahaya seperti pada farmakologis (Untari & Sulastri, 2017). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Djohari dan Paaramitha (2015) tentang pemanfaatan rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun salam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah yang didukung dengan adanya senyawa flavonoid yang terkandung di dalamnya yang bersifat antiinflamasi. Penelitian yang lain oleh Vechya (2019) didapatkan hasil bahwa dengan mengkonsumsi rebusan daun salam secara teratur dan sesuai dengan dosis yang di ajurkan yaitu 200 ml atau 1 gelas air rebusan daun salam di minum sekali dalam sehari dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan *one grup pretest-posttest design* yaitu pada desain ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan obsevasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan – perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2018).

Pengukuran (<i>pretest</i>)	Perlakuan	pengukuran (<i>posttest</i>)
01	X	02

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Mangurejo, Ngemplak Boyolali pada bulan Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita asam urat di dukuh Mangurejo yang berjumlah 20 penderita. Tehnik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel diambil sebanyak 20 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat cek GCU untuk mengetahui kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengumpulan data dilakukan dengan: pertama, setiap responden dilakukan pengecekan kadar asam urat, data ini digunakan untuk mengetahui data pre test. Kedua, setiap responden diberikan perlakuan selama tujuh hari, setiap hari mengkonsumsi dosis satu gelas dapat diminum dua kali. Evaluasi dilakukan pada hari ke delapan dengan mengecek kadar asam urat menggunakan alat GCU, data ini digunakan sebagai data post test. Penelitian ini menggunakan analisa *Univariat* dan *Bivariat*. Skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala rasio, sehingga uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji Shapiro-walk*. Sebelum dilakukan uji analisis, dilakukan uji normalitas data. Data berdistribusi normal maka uji anlisis yang di gunakan adalah *uji T-test paired*. Jika berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui berdistribusi tidak normal maka menggunakan *uji analisis wilcoxon test*. Etika penelitian ini dengan memperhatikan keamanan dan kerahasiswaan responden diantaranya dengan memberikan *Informed consent* (persetujuan), Tidak menyebutkan nama (*Anonymity*), dan menjaga kerahasiaan (*Confidentiality*).

HASIL

Penelitian tentang “Pengaruh Rebusan Daun Salam (*syzygium polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah” pada bulan Maret 2020 dengan jumlah 20 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin), dan data asam urat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian rebusan daun salam.

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 1. Usia Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa awal (26-35)	4	20.0
Dewasa akhir (36-45)	7	35.0
Lansia awal (46-55)	6	30.0
Lansia awal (56-65)	3	15.0
Total	20	100.0

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 7 responden dan usia 46-55 tahun sebanyak 6 responden, dan paling sedikit berada pada rentang usia 56-65 tahun sebanyak 3 responden dan usia 26-35 tahun sebanyak 4 responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	8	40.0
Perempuan	12	60.0
Total	20	100.0

Pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden keseluruhan adalah laki-laki sebanyak 8 responden dan perempuan sebanyak 12 responden

Data kadar asam urat sebelum diberikan resbusan daun salam

Tabel 3. kadar asam urat sebelum diberikan resbusan daun salam

Kadar asam urat (mg/dL)	Frekuensi	Persentase(%)
3-5.5	4	20.0
5.6-8.5	13	65.0
8.6-12.5	3	15.0
Total	20	100.0

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *pre test* menunjukkan paling banyak responden memiliki rentang nilai 5.6-8.5 mg/dL sebanyak 13 responden dan yang memiliki rentang yaitu 8.6-12.5 mg/dL sebanyak 3 resobden dan rentang nilai 3-5.5 mg/dL sebanyak 4 responden.

Data kadar asam urat setelah diberikan resbusan daun salam

Tabel 4. Data kadar asam urat setelah diberikan resbusan daun salam

Kadar asam urat (mg/dL)	Frekuensi	Persentase(%)
3-5.5	15	75.0
5.6-8.5	5	25.0
8.6-12.5	0	0.0
Total	20	100.0

Pada tabel 4 diketahui bahwa paling banyak responden memiliki rentang nilai 3-5.5 mg/dL sebanyak 15 responden dan yang memiliki rentang yaitu 5.6-8.5 mg/dL sebanyak 5 responden.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

	Uji Normality Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Asam urat sebelum	.933	20	.176
Asam urat sesudah	.940	20	.239

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil Uji Shapiro Wilk didapatkan data berdistribusi normal dimana $p > 0.05$ sehingga Uji analisa bivariate yang digunakan adalah metode parametrik dengan *Paired T Test*.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Asam urat sebelum & Asam urat sesudah	20	.887	.000

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai korelasi yaitu 0.887 yang artinya $p < 0.05$ maka hubungan kuat dan positif, dengan nilai sig(0.000)

Tabel 7. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	P-Value	T	Df	N
Asam urat sebelum	7.070					
Asam urat sesudah	4.930	.8999	.000	10.634	19	20

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) kadar asam urat sebelum (pre test) diberikan rebusan daun salam adalah 7.070, sedangkan nilai rata-rata (mean) kadar asam urat sesudah (post test) adalah 4.930. Dari hasil mean sebelum dan sesudah didapatkan selisih nilai 2,14 dari jumlah 20 responden. $P\text{-value} = 0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan kadar asam urat yang signifikan pada penurunan kadar asam urat antara sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam. Rata-rata kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam lebih rendah dari sebelum pemberian rebusan daun salam.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan Usia

Peningkatan kadar asam urat salah satunya dipengaruhi oleh bertambahnya usia. Semakin tua usia seseorang maka semakin berisiko mengalami peningkatan asam urat, hal ini dikaitkan dengan fungsi kerja ginjal. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wirotomo (2019) yang menyatakan paling sedikit usia responden yang mengalami peningkatan asam urta berada pada usia remaja akhir, rentang usia paling banyak adalah 46-55 tahun yaitu sebesar 30 reponden (38%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 35% dan usia 50-59 tahun sebanyak 30%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Insiden kasus peningkatan asam urat terbanyak dialami oleh laki-laki. Wanita cenderung memiliki banyak hormone estrogen yang dapat melindungi dari peningkatan asam urat, meski demikian, setelah wanita mengalami menopause risiko peningkatan asam urat juga sama besar dengan laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dalimartha (2009) kadar rata-rata asam urat dalam darah tergantung dengan jenis kelamin, sebelum pubertas kadar asama urat pada laki-laki 3,5 mg/dL setelah pubertas meningkat secara bertahap mencapai 5,2 mg/dL. Pada perempuan kadar asam urat tetap rendah baru pada usia pra menopause kadarnya sampai 4 mg/dL, setelah menopause mencapai 4,7 mg/dL bahkan lebih.

Asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai *pre-test* pada kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam paling banyak memiliki rentang nilai 5.6-8.5 sebanyak 65%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Chaidir (2016), dengan hasil rerata kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam adalah 7,16. Pada wanita umumnya mengalami peningkatan asam urat pada usia 45 tahun yang disebabkan karena terjadi penurunan level estrogen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ardhiyanti dkk (2014), dengan judul pengaruh pemberian rebusan daun salam (*sizygium polyanthum*)

terhadap penurunan kadar asam urat dengan hiperusemia di desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur, didapatkan rerata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun salam adalah 8,21 mg/dL. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada seseorang seperti obesitas, konsumsi alkohol, obat-obatan (diuretik thiazide, cyclosporine, aspirin dosis rendah dan obat kemoterapi), serta kondisi medis (diabetes, hipertensi, gangguan fungsi ginjal). Kadar asam urat normal pada pria adalah 3,0 – 7,0 mg/dL dan pada perempuan 2,4 – 6,0 mg/dL. Menurut Suraoka (2012) bahwa faktor penyebab asam urat meliputi keturunan, pola makan, hambatan pembuangan asam urat.

Kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam

Hasil penelitian setelah diberikan rebusan daun salam diketahui bahwa paling banyak responden memiliki rentang nilai 3-5.5 sebanyak 75%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Chaidir (2016), dengan hasil penelitian yang menunjukkan rerata kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun salam yaitu 5,76 mg/dL. Pada penelitian lain Vechya (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan rerata kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun salam yaitu 6,25 mg/dL. Hal ini karena kandungan yang terdapat pada daun salam yaitu flavonoid yang berfungsi menghambat kerja enzim xantin oksidase dalam pembentukan asam urat, serta berfungsi sebagai diuretik untuk membantu pengeluaran asam urat dalam darah melalui urin.

Menurut Herliana (2013) khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat

Pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat

Penelitian dengan pemberian rebusan daun salam selama tujuh hari dengan aturan minum sehari dua kali kepada dua puluh responden penderita dengan kadar asam urat yang meningkat, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat secara signifikan pada kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pemberian rebusan daun salam dengan penurunan kadar asam urat dalam darah.

Asam urat merupakan salah satu jenis radang sendi atau inflamasi pada sendi yang disebabkan oleh pengendapan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya (Neogi, 2011). Peningkatnya kadar asam urat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor makanan tinggi purin, usia, jenis kelamin, obat tertentu, dan mengkonsumsi alkohol. Penderita akan merasa nyeri, bengkak, kemerahan, dan hangat pada persendian. Apabila gejala yang timbul tidak diobati akan menyebabkan kerusakan pada sendi (Mandel, 2010). Rebusan daun salam menjadi terapi alternatif non farmakologi karena kandungan flavonoid dapat menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat, selain itu daun salam tidak memiliki efek samping yang membahayakan, dan tanaman yang mudah didapat. Penelitian oleh Andriani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalimartha (2013) pengobatan tradisional untuk asam urat dapat berupa akar-akaran atau berupa tanaman, adapun tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan asam urat salah satunya yaitu daun salam sebagai peluruh kencing (diuretik) dan penghilang rasa nyeri (analgetik).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar usia responden antara 26 – 45 tahun (35%), dengan jenis kelamin perempuan (80,0%).
2. Hasil analisis data kadar asam urat sebelum diberikan rebusan daun salam, nilai paling banyak memiliki rentang nilai 5.6-8.5 mg/dL sebanyak 13 responden dan yang memiliki rentang nilai 8.6-12.5 mg/dL sebanyak 3 responden dan rentang nilai 3-5.5 mg/dL sebanyak 4 responden.
3. Hasil analisis data kadar asam urat sesudah diberikan rebusan daun salam, diketahui bahwa paling banyak memiliki rentang nilai 3-5.5 mg/dL sebanyak 15 responden dan yang memiliki rentang yaitu 5.6-8.5 mg/dL sebanyak 5 responden.

4. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam. Rata-rata kadar asam urat setelah diberikan rebusan daun salam lebih rendah dari sebelum pemberian rebusan daun salam.

REFERENSI

- Andriani, A., & Chaidir, R. (2016). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10 (112-119).
- Djohari, M., & Paramitha, r. (2015). Efektivitas Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Mencit Putih Jantan. *Pharmacy*, 12 (2), 176-185.
- Herliana, E. (2013). *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta selatan: FMedia.
- Ningsih, S. W., (2014). GambaranAsupan Purin Penyakit Arthritis Gout Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Kecamatan Tamalanrea. Hal 1-9. Diakes pada tanggal 17 Februari 2016;<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/12345678/11346/SRI%20WAHYU%20NENGSI%20K21110259.pdf?sequence=1>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas, 2013. *Riset kesehatan dasar tentang penyakit sendi*. Oktober 02,2018. www.litbang.depkes.go.id.
- Untari, I., & Sulastri. (2017). *Perawatan Lansia Dengan Nyeri Akibat Gout*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO Helth Organization.(2018, juni). *WHO Methods and data sources for global burden of disease estimates 2000-2016*.
- Wirotoomo, Tri sakti, 2019. Studi Deskripsi kadr kolesterol, Gula darah, dan asam urat berdasarkan usia di desa Bojong, Pekalongan. *Journal*. Vo. XII No. II , September 2019 ISSN 1978-3167